

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan akan tinggi dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan penting bagi perusahaan yang berarti akan memaksimalkan tujuan utama suatu perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan principal (pemilik) karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik pun akan meningkat. Sebagaimana dikutip oleh Yanti & Setiawan (2019) menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam mengukur kinerja manajemen, selain itu informasi laba membantu pemilik dan pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan melakukan penaksiran atas earning power perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh pada tindak lanjut para pengguna informasi laba tersebut, salah satunya dengan cara melakukan manajemen laba (earning management).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal bersifat controllable artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kinerja perusahaan, keputusan keuangan, struktur modal, biaya ekuitas, dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal (Siregar et al., 2019).

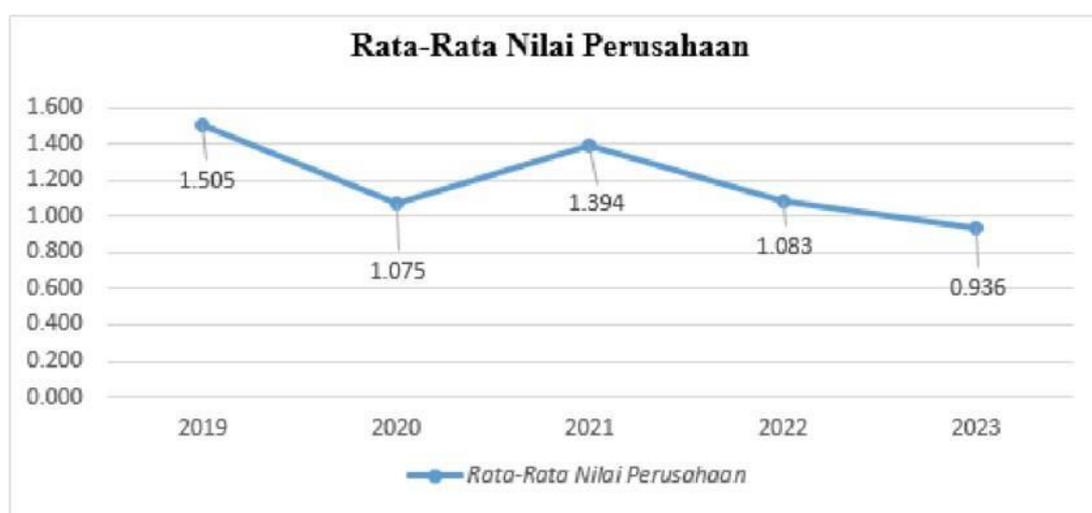
Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan untuk saat ini. tetapi juga mampu menggambarkan perusahaan di masa yang akan datang yang akan menarik investor. Investor akan berani untuk membeli saham dengan harga tinggi apabila perusahaan tersebut mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Jika suatu perusahaan ingin memaksimalkan nilainya, maka perusahaan harus memperhitungkan akibatnya terhadap nilai atau harga sahamnya dalam pengambilan keputusannya.

Semakin berkembangnya perusahaan, maka perusahaan tidak akan berjalan dengan maksimal jika tidak adanya pengelolaan suatu perusahaan karena keterbatasan kemampuan dan waktu. Menurut (Nuraina, 2019) Jika nilai suatu perusahaan tinggi maka hal itu menunjukkan bahwa pemilik perusahaan dan para pemegang saham semakin baik. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menginginkan harga saham yang dijual memiliki harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membelinya. dikarenakan, semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan price to book value yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Hal tersebut berhubungan dengan tujuan utama nilai perusahaan yaitu untuk memakmurkan pemilik atau pemegang saham melalui tingginya nilai Perusahaan. (Rudangga & Sudiarta, 2022:2). Nilai perusahaan mengacu pada jumlah harga yang bersedia dibayar investor jika perusahaan dijual (Amro & Asyik, 2020:1). Menurut Agustina dalam Sembiring & Ita (2019:4) nilai perusahaan memiliki kaitan yang sangat erat terhadap harga saham, tinggi rendahnya harga saham dapat berpengaruh langsung terhadap nilai suatu perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Ompusunggu & Wijaya (2021:2) berpendapat bahwa memaksimalkan nilai Perusahaan dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan yang efektif, karena setiap Keputusan keuangan berdampak pada keputusan lain dan mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, hal tersebut akan dipandang positif oleh calon investor dan nilai pemegang saham akan meningkat dengan ditunjukkan pengembalian hasil yang tinggi bagi para pemegang saham (Mulyanti & Rimawan, 2022:2).

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman merupakan bagian dari sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia (Nurmansyah et al., 2024:2). Karena perusahaan di industri makanan dan minuman menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga memiliki prospek yang menguntungkan (Harahap et al., 2022:58). Menurut Manurung (2023:84) selain menguntungkan, industri ini dapat bertahan dalam kondisi apapun karena produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan.



Sumber :

Gambar 1.1 Rata – Rata nilai saham Perusahaan food & beverage tahun 2019 – 2023

Berdasarkan pada grafik diatas menunjukkan terjadinya gap fluktuasi pada nilai Perusahaan Perusahaan Dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,505. Kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan sekitar 0,430 yaitu menjadi 1,075. Selanjutnya pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,319 menjadi 1,394. Pada tahun 2022 rata-rata nilai perusahaan kembali mengalami penurunan sekitar 0,312 sehingga nilai perusahaan 1,083. Pada tahun 2023 rata-rata nilai perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 0,147 sehingga rata-rata nilai perusahaan menjadi 0,936 dikarenakan investor dan pemegang saham mungkin kehilangan kepercayaan pada manajemen yang tidak efisien, yang dapat berdampak langsung pada harga saham dan nilai Perusahaan.

Fenomena naik turunnya nilai perusahaan dari gambar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga saham yang juga berfluktuasi. Perusahaan yang memiliki nilai saham undervalued atau rendah akan kurang diminati oleh investor karena nilai perusahaan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai aset perusahaan tercatat. Sebaliknya, investor akan lebih tertarik jika nilai saham perusahaan melebihi nilai aset yang tercatat (Utami et al., 2023:1). Oleh karena itu setiap perusahaan melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, diantaranya pengungkapan intelektual, biaya modal dan asimetri informasi.

Pengungkapan intelektual modal aset tidak berwujud merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena pengungkapan aset tidak berwujud ini merupakan informasi non finansial yang sangat penting bagi investor dalam memberikan nilai tambah untuk perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus memfokuskan tentang pentingnya pengetahuan aset. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur suatu pengetahuan, informasi, dan kekayaan intelektual yang dapat memberikan peluang positif dalam aktivitas perusahaan yaitu pengungkapan intelektual (Septiani & Taqwa, 2019) menyebutkan bahwa pengungkapan

intelektual modal adalah bagian dari proses penciptaan nilai bagi perusahaan untuk memberikan keunggulan yang kompetitif. Modal intelektual ini diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu, human capital, relational capital, dan structural capital. Human capital adalah suatu bentuk pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap karyawan perusahaan. Human capital berpengaruh besar terhadap perusahaan karena human capital akan meningkat jika perusahaan dapat mengorganisasikan pengetahuan yang karyawannya miliki. Relational capital adalah hubungan antara perusahaan dan pihak eksternal perusahaan seperti pelanggan dan pemasok. Structural capital merupakan hal pendukung pada kelancaran aktivitas di perusahaan.

Selain pengungkapan intelektual modal, biaya modal juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada laporan keuangan, modal perusahaan dicatat disisi passive yang menunjukkan sumber dana perusahaan. Perusahaan bisa mendapatkan dana dari dalam maupun luar perusahaan (modal asing). Biaya modal dipengaruhi oleh keputusan manajer karena saat perusahaan melakukan investasi tergantung bagaimana manajer mengelola dana investasi tersebut. Semakin tinggi permintaan investor terhadap suatu saham maka semakin tinggi harga saham tersebut. Sebaliknya, dalam kepemilikan saham dapat dilihat dari harapan laba yang akan diperoleh investor tersebut dengan melihat keadaan biaya modal.

Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibanding pihak eksternal. Hal ini merupakan akibat dari hubungan asimetri antara manajemen, pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan tingkat kepentingan satu sama lain yang berbeda. Asimetri informasi hampir terjadi pada setiap perusahaan, terutama pemilik perusahaan tidak merangkap sebagai manajer perusahaan. Asimetri bisa terjadi karena manajemen merupakan pihak yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, dimulai dari perencanaan, menjalankan, pengawasan hingga evaluasi kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Asimetri informasi terbentuk karena adanya perdagangan informasi

kepada pihak eksternal oleh pihak internal. Adanya informasi tersebut akan memberikan sinyal kepada stakeholder, khususnya para pemegang saham, sehingga dapat dikatakan bahwa asimetri informasi menentukan kualitas informasi perusahaan. Sinyal tersebut dapat memberikan good news ataupun bad news, yang kemudian akan mempengaruhi pengambilan keputusan para shareholders untuk tetap menanamkan modalnya diperusahaan ataupun tidak. Apabila sinyal yang diberikan adalah good news, maka hal ini berdampak kepada nilai perusahaan dan sebaliknya (Nofiadewi dan Mulyani, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murdiyono dalam Noviadewi & Mulyani (2020) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya agency cost yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Jumlah informasi yang dimiliki perusahaan harus sama dengan jumlah informasi yang dimiliki pihak di luar Perusahaan. Hubungan kerja antara satu pihak yang disebut agen yaitu manajemen perusahaan dan pihak lain yang disebut principal yaitu pihak di luar perusahaan (pemegang saham) merupakan prinsip utama dari teori agensi.

Meskipun tinjauan secara teoritis dan analisis mengenai keterkaitan antara ketiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dinilai cukup signifikan, namun tampaknya masih terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu pada beberapa faktor yang menjadi alasan bagi peneliti untuk menganalisis hubungan antara ketiga faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Maka dari itu peneliti akan menguji penelitian manakah yang lebih dapat diandalkan sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dan Penelitian ini tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel yang telah dijelaskan diatas dengan mengambil judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN INTELEKTUAL MODAL, BIAYA MODAL DAN ASIMETRI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI SUB SEKTOR FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019 – 2023** “

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan intelektual modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah biaya modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan intelektual modal terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya modal terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dan peneliti untuk mengetahui apakah intelektual modal, biaya modal dan asimetri informasi berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya pengungkapan intelektual modal, pengungkapan biaya modal dan pengungkapan information asymmetry untuk meningkatkan nilai suatu Perusahaan

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun untuk pengambilan keputusan investasi kepada perusahaan yang memiliki pelaporan pengungkapan intelektual modal, biaya modal dan asimetri informasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan meneliti pengaruh pengungkapan intelektual, biaya modal dan asimetri informasi maka peneliti membatasi penelitian hanya pada Perusahaan industry sub sektor food and beverage yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019 - 2023 dalam situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

1.6 Sistematika Penulisan

pada penelitian ini akan disusun dalam lima hal yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, serta hasil penelitian. Dalam bagian ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis data dan sumber data, penentuan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN